



VOLUME 1 NOMOR 3 TAHUN 2025

Peran Pemuda dalam Meningkatkan Dakwah Islam Digital di Desa Sisik, Kec. Pringgarata

Muhammad Hilmi¹

¹STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri

email: muhammadhilmi34@gmail.com

Imron Khalid²

²STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri

email: imronhjaki@gamil.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang memengaruhi praktik dakwah Islam. Perubahan pola komunikasi dari konvensional ke digital menuntut peran pemuda sebagai agen perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda di Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata, dalam mengembangkan dakwah Islam melalui media digital serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda memanfaatkan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan YouTube sebagai sarana dakwah digital. Konten yang disampaikan berupa kajian singkat, pesan moral, serta informasi kegiatan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dakwah digital tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas jangkauan dakwah, serta menumbuhkan kesadaran spiritual di kalangan pemuda. Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah digital berbasis peran pemuda memiliki potensi sebagai model strategis dalam pengembangan dakwah Islam di era modern.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Pemuda, Media Sosial, Islam, Desa Sisik

Abstract

This study is motivated by the rapid development of digital technology that has influenced various aspects of life, including Islamic da'wah practices. The shift from conventional to digital communication requires youth to play an active role as agents of social and religious change. This study aims to analyze the role of youth in Sisik Village, Pringgarata District, in developing Islamic da'wah through digital media, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that youth utilize social media platforms such as Instagram, WhatsApp, and YouTube as effective tools for digital da'wah. The content shared includes short religious lectures, moral messages, and information about religious activities relevant to daily life. Digital da'wah has been proven to increase community participation, expand the reach of da'wah, and enhance spiritual awareness among youth. This study highlights that youth-based digital da'wah has strong potential as a strategic model for developing Islamic preaching in the modern technological era.

Keywords : Digital Da'wah, Youth, Social Media, Islam, Sisik Village

Corresponding Author:

*Muhammad Hilmi

*Email: muhammadhilmi34@gmail.com

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam yang bertujuan untuk mengajak manusia menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT. Secara konseptual, dakwah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ceramah keagamaan, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang mengarahkan individu dan masyarakat pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan (Aziz, 2017). Dalam konteks ini, dakwah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran religius sekaligus membangun tatanan kehidupan yang harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pola dakwah mengalami perubahan yang signifikan. Dakwah tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti ceramah di masjid atau pengajian tatap muka, tetapi telah merambah ke ruang digital melalui media sosial, situs web, podcast, dan berbagai platform komunikasi modern lainnya. Fenomena ini dikenal sebagai dakwah digital, yaitu proses penyampaian pesan-pesan keislaman melalui media berbasis teknologi informasi yang memungkinkan jangkauan lebih luas, cepat, dan interaktif (Nasrullah, 2015). Dakwah digital menjadi salah satu bentuk adaptasi Islam terhadap perkembangan zaman, sehingga ajaran Islam tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Hefni, 2020).

Dalam konteks ini, pemuda memiliki peran yang sangat penting. Pemuda merupakan generasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital secara kreatif. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang mampu mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, pemuda dapat berperan sebagai agen dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual (Munir, 2018). Semangat, idealisme, serta kemampuan komunikasi yang dimiliki pemuda menjadikan mereka sebagai motor penggerak dalam transformasi dakwah di era digital.

Di Lombok, khususnya di Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata, dakwah Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Tradisi religius yang kuat, seperti pengajian rutin, kegiatan keagamaan, dan budaya gotong royong berbasis nilai Islam, menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter masyarakat yang religius. Namun demikian, arus modernisasi dan perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi dalam metode dakwah agar tetap relevan dan mampu menjangkau generasi muda yang semakin akrab dengan dunia digital (Rahman, 2019). Oleh karena itu, dakwah di Desa Sisik tidak dapat hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi perlu dikombinasikan dengan pendekatan digital.

Peran pemuda di Desa Sisik menjadi sangat strategis dalam menjembatani nilai-nilai Islam dengan perkembangan zaman. Mereka mulai menginisiasi berbagai bentuk dakwah digital, seperti pengajian online, pembuatan konten dakwah di media sosial, serta penyebaran pesan keislaman melalui video pendek. Inovasi ini tidak hanya

memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga meningkatkan daya tarik pesan keislaman di kalangan generasi muda (Sari, 2021). Selain itu, pemuda juga memanfaatkan platform digital untuk membangun komunitas dakwah, mengadakan diskusi keagamaan secara virtual, serta menginspirasi remaja lainnya untuk lebih aktif dalam kegiatan keislaman.

Meskipun demikian, pelaksanaan dakwah digital di Desa Sisik tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan teknologi, serta rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat menjadi hambatan utama dalam optimalisasi dakwah digital. Selain itu, maraknya informasi keagamaan di media sosial yang tidak selalu valid menuntut kemampuan literasi digital yang baik agar masyarakat tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru (Setiawan, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman keagamaan yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemuda di Desa Sisik dapat meningkatkan efektivitas dakwah Islam melalui media digital di tengah berbagai keterbatasan yang ada. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang autentik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi dakwah digital yang efektif, serta menjadi referensi bagi pengembangan dakwah di daerah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, dakwah Islam dapat terus berkembang secara dinamis dan berkelanjutan di era modern tanpa kehilangan esensi ajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran mendalam tentang peran pemuda dalam dakwah Islam digital di Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata. Jenis penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait dakwah digital dan peran pemuda. Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap kegiatan dakwah pemuda, serta wawancara dengan tokoh agama, pengurus remaja masjid, dan masyarakat Desa Sisik. Penelitian dilaksanakan di Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, selama bulan Agustus hingga September 2025. Sumber data terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan literatur pendukung. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam peran dakwah digital pemuda di Desa Sisik. Hasil analisis kemudian diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi pemuda dalam meningkatkan dakwah Islam berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pemuda dalam Meningkatkan Dakwah Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda di Desa Sisik dalam dakwah Islam digital mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat. Pemuda memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sarana komunikasi dakwah yang fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan audiens. Media sosial memungkinkan pesan keislaman disampaikan secara cepat, luas, dan berulang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Nasrullah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi media telah membawa perubahan mendasar dalam pola penyampaian dakwah dari yang bersifat konvensional menuju digital.

Konten dakwah yang diproduksi oleh pemuda di Desa Sisik sangat beragam, meliputi video ceramah singkat, kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, poster motivasi Islami, serta dokumentasi kegiatan keagamaan. Penggunaan format visual dan audiovisual terbukti mampu meningkatkan daya tarik pesan dakwah serta mempermudah pemahaman audiens (Hefni, 2020). Selain itu, gaya bahasa yang digunakan cenderung ringan, komunikatif, dan kontekstual sehingga lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemuda mampu menyesuaikan metode dakwah dengan karakteristik media digital, sebagaimana prinsip dakwah yang menekankan pentingnya relevansi pesan dengan kondisi mad'u (Aziz, 2017). Dengan demikian, dakwah digital dapat dikatakan sebagai strategi yang efektif dalam penyebaran nilai-nilai Islam di tingkat lokal.

Kreativitas pemuda menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dakwah Islam digital di Desa Sisik. Pemuda tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan (da'i), tetapi juga sebagai kreator konten yang memahami preferensi audiens digital. Mereka menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan desain visual yang menarik serta narasi yang persuasif dan inspiratif. Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah yang menekankan pentingnya segmentasi audiens dan penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik penerima pesan (Munir, 2018). Melalui kreativitas tersebut, dakwah tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang kaku dan monoton, melainkan sebagai pesan yang dinamis, membumi, dan mudah diterima oleh masyarakat.

Selain itu, interaksi yang terjadi di media sosial, seperti kolom komentar, pesan langsung, dan grup diskusi, memperkuat hubungan antara da'i dan mad'u. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi satu arah, tetapi juga sebagai ruang komunikasi dua arah yang partisipatif. Hal ini mempertegas bahwa dakwah digital mampu menciptakan ekosistem komunikasi yang lebih inklusif dan dialogis (Sari, 2021). Dengan demikian, keterlibatan audiens dalam proses dakwah menjadi lebih aktif, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan.

2. Dampak Dakwah Digital di Masyarakat

Dampak dari dakwah digital yang dilakukan oleh pemuda di Desa Sisik terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Informasi yang disebarkan melalui media sosial memudahkan masyarakat dalam mengakses jadwal pengajian, kegiatan sosial keagamaan, serta program masjid. Hal ini mendorong masyarakat menjadi lebih responsif terhadap ajakan keagamaan yang disampaikan secara digital. Selain itu, dakwah digital juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran religius, terutama di kalangan pemuda yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan (Rahman, 2019). Media digital berperan sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern, sehingga dakwah menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Lebih lanjut, dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku keagamaan. Konten yang disajikan secara konsisten dan menarik mampu mempengaruhi pola pikir serta kebiasaan masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan teori efek media yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan dalam membentuk persepsi dan perilaku individu melalui paparan informasi yang berulang (Setiawan, 2020). Oleh karena itu, dakwah digital dapat dikategorikan sebagai instrumen strategis dalam penguatan nilai-nilai keislaman di masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan dakwah Islam digital di Desa Sisik juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses internet dan fasilitas teknologi masih menjadi kendala utama, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah dengan infrastruktur digital yang belum memadai. Selain itu, tidak semua pemuda memiliki kemampuan teknis dalam pengelolaan media digital, seperti editing video, desain grafis, dan manajemen konten. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi digital (Hefni, 2020).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah maraknya penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid di media sosial. Kondisi ini menuntut kehati-hatian dalam menyampaikan pesan dakwah agar tidak terjadi distorsi ajaran Islam. Pemuda sebagai pelaku dakwah digital perlu memiliki pemahaman keislaman yang kuat serta kemampuan literasi digital yang baik agar dapat menyaring dan menyampaikan informasi secara akurat (Setiawan, 2020). Dalam konteks ini, peran tokoh agama atau ulama sangat penting sebagai pembimbing dan pengarah dalam menjaga kualitas dan kredibilitas dakwah.

Sinergi antara pemuda dan tokoh agama menjadi kunci keberhasilan dakwah digital di Desa Sisik. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya integrasi antara semangat inovasi pemuda dengan kedalaman ilmu agama yang dimiliki oleh ulama. Dengan adanya dukungan tersebut, dakwah digital tidak hanya berkembang secara kuantitas, tetapi juga terjaga kualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah digital

tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kolaborasi sosial dan keilmuan yang kuat (Munir, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam digital yang dilakukan oleh pemuda di Desa Sisik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran religius masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, potensi yang dimiliki pemuda serta dukungan dari tokoh agama menjadi faktor penting dalam keberlanjutan dakwah digital di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemuda di Desa Sisik memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan dakwah Islam berbasis digital. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah memungkinkan penyebaran pesan keislaman secara lebih luas dan efektif. Pemuda mampu mengemas pesan dakwah dengan pendekatan kreatif dan komunikatif sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Dakwah digital juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana dakwah yang produktif apabila dimanfaatkan secara positif. Dengan demikian, dakwah Islam digital menjadi alternatif penting dalam menjawab tantangan dakwah di era modern. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif dan komitmen pemuda sebagai agen perubahan keagamaan.

Meskipun demikian, keberlanjutan dakwah Islam digital memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Peningkatan literasi digital dan pemahaman keislaman bagi pemuda menjadi kebutuhan mendesak agar dakwah tetap berkualitas dan beretika. Dukungan tokoh agama, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan sangat diperlukan dalam bentuk pembinaan dan fasilitas. Selain itu, diperlukan strategi dakwah yang terencana dan berkelanjutan agar dakwah digital tidak bersifat sporadis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan dakwah Islam digital berbasis komunitas pemuda di tingkat desa. Dengan kolaborasi yang baik, dakwah Islam dapat terus relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemuda perlu terus diberdayakan sebagai motor penggerak dakwah Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Hefni, H. (2020). Dakwah digital: Transformasi dakwah di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 135–150.
- Munir, M. (2018). *Metode Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahman, F. (2019). Perubahan sosial dan tantangan dakwah di era globalisasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 45–60.
- Sari, D. P. (2021). Peran generasi muda dalam pengembangan dakwah digital. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 78–92.
- Setiawan, A. (2020). Literasi digital dan tantangan dakwah di media sosial. *Jurnal Ilmu*

Komunikasi, 8(2), 101–115.

Arifin, Anwar. (2011). Ilmu Komunikasi Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara.

Aziz, Moh. Ali. (2016). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.

Nasrullah, Rulli. (2017). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Zaini, Ahmad. (2020). Dakwah Digital dan Tantangannya di Era Modern. *Jurnal Dakwah*, 21(2).

Hidayat, Nur. (2019). Peran Pemuda dalam Dakwah Islam Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1).

Munir, Muhammad. (2018). Metodologi Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nasution, Harun. (2015). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.